

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Sugiyono (2010 : 35) yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan atau mencari hubungan satu sama lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai masing-masing variabel mandiri seperti yang ditunjukkan dalam judul penelitian ini. Penelitian ini merupakan kajian *crossectional* yaitu penelitian dilakukan hanya pada satu periode waktu tertentu.

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah pemeriksaan pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini dilakukan pada tiga Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang ada di Kota Bandung, yaitu KPP Tegallega, KPP Karees dan KPP Bandung Cibeunying.

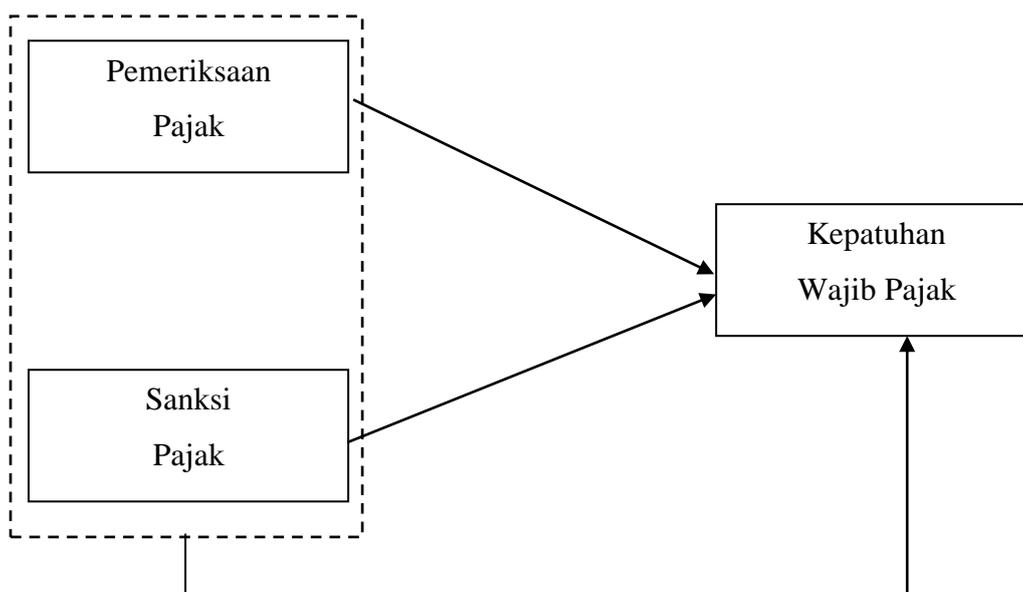
##### **3.1.2 Unit Penelitian**

Adapun unit penelitian dilaksanakan pada tiga Kantor Pajak Pratama Bandung yaitu KPP Tegallega, Jalan Soekarno Hatta No 216 Bandung, KPP Bandung Cibeunying, Jalan Purnawarman No 21 Bandung dan KPP Karees, Jalan

Ibrahim Adjie No 372 Bandung. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2015 sampai dengan selesai.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Variabel didefinisikan agar terdapat kesamaan persepsi dalam mengkaji konsep yang sedang diteliti. Definisi ini merupakan definisi konkrit atau

karakteristik konsep atau konstruk yang akan diukur (Bambang S Sudibjo, 2013:46)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas (*dependent variabel*). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

a. Pemeriksaan Pajak ( $X_1$ )

b. Sanksi Pajak ( $X_2$ )

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (*independent variabel*). Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Untuk keperluan pengujian, variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



			didokumentasikan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan	
			i. Laporan hasil pemeriksaan digunakan sebagai dasar penerbitan surat keterangan pajak dan/atau Surat Tagihan Pajak	Interval
		3. Standar Laporan hasil pemeriksaan	a. Laporan Hasil Pemeriksaan disusun secara ringkas dan jelas	Interval
		Waluyo (2011:69)	b. Laporan Hasil Pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban	Interval
Sanksi Pajak (X <sub>2</sub> )	Merupakan jaminan bahwaketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat pencegah ( <i>preventif</i> ) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan  Mardiasmo (2011:57)	1. Sanksi Administrasi	a. Sanksi berupa denda	Interval
			b. Sanksi berupa bunga	Interval
			c. Sanksi berupa kenaikan	Interval
		2. Sanksi Pidana	a. Pidana kurungan	Interval
			b. Pidana Penjara	Interval
		3. Pengenaan pelanggaran pajak yang dapat dinegosiasikan	a. kesepakatan sanksi pajak	Interval
		Agus Nugroho Jatmiko (2006)		

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara  Siti Kurnia Rahayu (2010:112)	1. Kepatuhan Formal	a. WP mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak	Interval
			b. Pelaporan SPT tepat waktu	Interval
			c. Menghitung dan membayar pajak	Interval
		2. Kepatuhan Material	a. Membayarkan pajak sesuai dengan perhitungan sebelumnya	Interval
		Siti Kurnia Rahayu (2010:138)		

Sumber: diolah sendiri

### 3.3 Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian, tidaklah selalu untuk meneliti seluruh jumlah individu dalam populasi karena di samping memakan biaya besar juga akan membutuhkan waktu yang lama. Karena itu, dari populasi tersebut dapat diambil suatu jumlah sampel yang memadai dan cukup *representative* dalam mewakili populasinya, untuk diteliti.

Berikut adalah pengertian populasi menurut Moh. Nazir (2009:271):  
:“Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”.

Pengertian populasi menurut Sekaran yang dikutip Zulganef (2008:133):  
Populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah.

Apabila dalam populasi terdapat jumlah yang besar yang mengakibatkan peneliti tidak mungkin dapat mempelajari semua yang ada pada populasi oleh

karena terbatasnya waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti mengambil sebagian sampel untuk diteliti yang tentunya mewakili populasi tersebut. Adapun populasinya bagian pemeriksaan pajak pada tiga Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung yaitu KPP Pratama Tegalega sebanyak 27 orang, KPP Pratama Karees sebanyak 25 orang dan KPP Bandung Cibeunying sebanyak 32 orang, sehingga populasi yang diteliti sebanyak 84.

### **3.3.1 Teknik Pengambilan Sampling**

Menurut Sugiyono (2010:80) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh.

*Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2013:68).

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiono (2010:225) pengertian data primer adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data Primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi pustaka (*library research*)

Merupakan penelitian secara teoritis untuk memperoleh data sekunder yang dilakukan untuk mendapatkan teori yang diperlukan sebagai landasan teori masalah yang akan diteliti.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Merupakan penelitian lapangan yang dilakukan untuk memperoleh data primer dengan cara sebagai berikut:

- a. Angket, yaitu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dan diberikan kepada karyawan secara acak.

- b. Meneliti dan mengumpulkan dokumen-dokumen dari KPP yang diperlukan.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2010:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

”Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan diandalkan. Untuk menganalisis data digunakan metode statistik yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk menilai variabel  $X$  dan variabel  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Menurut Sugiyono (2008:249), rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

**Untuk Variabel X**

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

**Untuk Variabel Y**

$$Y = \frac{\sum Yi}{N}$$

Keterangan :

$X$  : Rata-rata X  
 $Y$  : Rata-rata Y  
 $\sum$  : Sigma (jumlah)  
 $Xi$  : Nilai X ke 1 sampai ke  $n$   
 $Yi$  : Nilai Y ke 1 sampai ke  $n$   
 $N$  : Jumlah

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing penulis ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah dan nilai tertinggi dengan menggunakan skala likert.

Skala likert merupakan suatu pengukuran dengan skala ordinal untuk mengubah skala kualitatif yang diperoleh menjadi suatu data kuantitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengurut respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi.

Menurut Sugiyono (2010:93), menjelaskan skala likert sebagai berikut:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik

tolak untuk menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.

### 3.5.1.1 Pengujian Validitas

Ada dua syarat penting yang berlaku untuk sebuah kuesioner yaitu valid dan reliabelnya instrumen yang ada dalam kuesioner tersebut, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:109).

Pengujian validitas menurut Bilson Simamora (2008 :172) yaitu :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang ingin di ukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang dapat dari variabel yang diteliti.

Selanjutnya, untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan pengujian validitas konstruk (*construk validity*). Tahapannya, setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis item, di mana skor butir dikorelasikan dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan tiap butir instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Bambang S. Soedibjo, 2013: 81)

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right) \left( \sum_{i=1}^n y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right\}}}$$

Di mana notasi rumus dioperasionalkan sebagai berikut:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

$n$  = Banyaknya responden

$x_i$  = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

$y_i$  = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\Sigma x_i$  = Jumlah skor dalam distribusi  $X$

$\Sigma y_i$  = Jumlah skor dalam distribusi  $Y$

$\Sigma x_i^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi  $X$

$\Sigma y_i^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing  $Y$

Semua item kuesioner yang digunakan untuk mengukur pemeriksaan pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak, akan diuji validitasnya. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada nilai *Correct item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Apabila data perhitungan SPSS koefisien korelasi ( $r$ ) diketahui bahwa seluruh korelasi item variabel  $X$  lebih besar dari  $r$  tabel maka instrumen dinyatakan valid. Begitu pula untuk variabel  $Y$ , jika seluruh korelasi item variabel  $Y$  lebih besar dari  $r$  tabel maka instrumen dinyatakan valid.

Kriteria pengujian validitas menurut Bilson Simamora (2008 : 174) keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid, dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut :

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tersebut valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Untuk penelitian ini, perhitungan menggunakan software *SPSS for Windows*

### 3.5.1.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2013:109).

Pengertian Reliabilitas menurut Bilson Simamora (2008 : 177), adalah : Tingkat kehandalan kuesioner yang apabila diuji cobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep reliabilitas tersebut yaitu konsistensi. Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji realibilitas, di samping pengukuran koefisien stabilitas dan ekuivalensi. Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan dalam satu instrumen. Teknik yang akan digunakan untuk mengukur konsistensi internal adalah teknik *alpha Croncbach's*. Adapun alasan menggunakan rumus *alpha Croncbach's* karena nilai koefisien *alpha Croncbach's* merupakan indeks yang cukup sempurna dalam mengukur reliabilitas konsistensi antar butir (Sekaran dalam Bambang S. Soedibjo, 2013: 83). Rumus *alpha Croncbach's* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan :

$k$  = Jumlah butir

$\sum V_i$  = jumlah varians butir

$V_t$  = Varians total skor butir

Di mana rumus penghitungan varians, dengan n adalah jumlah responden adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Ketentuan tinggi rendahnya nilai reliabilitas menunjukkan besarnya konsistensi internal data (korelasi antara butir). Untuk melihat tingkat korelasi antar butir tersebut dapat dilihat pada tabel penolong pernyataan angka reliabilitas sebagaimana disajikan berikut:

**Tabel 3.2**

**Makna Nilai Reliabilitas**

No	Kisaran Nilai	Pernyataan
1	< 0,6	Reliabilitas kurang baik
2	0,7	Reliabilitas layak
3	> 0,8	Reliabilitas baik

Sumber: Bambang S. Soedibjo (2013 : 72)

Teknik yang digunakan untuk mengukur konsisten internal penulis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18.00 for windows.

### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasi data dari Ordinal Menjadi Interval gunanya untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametric yang mana data setidaknya berskala interval. Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk

angka. Karena data variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) yang dikumpulkan melalui kuesioner memiliki skala ordinal, maka sebelum di olahdata ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Harun Al Rasyid (2005:33), pengertian *Method of Successive Interval* adalah:

”Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

*Method of Successive Interval* (MSI) dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi ( f )
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi ( p )
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya ( p<sub>k</sub> )
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{Z^2}{2}}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal ( f<sub>d</sub> ) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval ( *scale value* ) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$SV = \frac{\text{Density lower limit} - \text{Density upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\text{Transformed Scale Value} : SV = - \{ \text{Min data} - \text{Min SV} \}$$

### 3.6 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif analisis menurut Moh. Nazir (2009 : 54 ) adalah:

“Metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki”.

Sedangkan menurut Iqbal Hasan (2004:185) :

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel.

Analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Untuk menganalisis tanggapan responden menggunakan analisis pembobotan. Pada penelitian variabel pemeriksaan pajak ( $X_1$ ) dan sanksi pajak

( $X_2$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) datanya merupakan data ordinal, sehingga untuk mencari nilai bobot standar dapat dilakukan dengan mencari panjang rentang bobot. Sehingga untuk mencari nilai bobot standar dapat dilakukan dengan mencari panjang rentang bobot kelima klasifikasi. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{B_{maks} - B_{min}}{5}$$

Keterangan :

$R$  = Rentang klasifikasi

$B_{maks}$  = bobot jawaban maksimum x jumlah responden

$B_{min}$  = bobot jawaban minimum x jumlah responden

Dengan membandingkan nilai bobot jawaban responden dengan nilai bobot standar tersebut di atas, dapat diketahui bagaimana gambaran mengenai pemeriksaan pajak ( $X_1$ ), sanksi pajak ( $X_2$ ) dan kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ), apakah tergolong sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik sesuai dengan klasifikasi pada pembobotan di atas.

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Bandung. Sesuai dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya, Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{B_{\text{maks}} - B_{\text{min}}}{5}$$

Keterangan :

$R$  = Rentang klasifikasi

$B_{\text{maks}}$  = bobot jawaban maksimum x jumlah responden

$B_{\text{min}}$  = bobot jawaban minimum x jumlah responden

Kemudian pembobotan dibagi ke dalam lima tingkatan berdasarkan pengklasifikasian di atas, dimulai dari tingkatan terendah ke tingkatan tertinggi.

Terdapat 80 responden dalam penelitian ini, nilai tertinggi  $X_1$  adalah  $(4,464 \times 80) = 357,12$  dan nilai terendah adalah  $(1,000 \times 80) = 80$ . Nilai tertinggi  $X_2$  adalah  $(5,518 \times 80) = 441,44$  dan nilai terendah adalah  $(1,000 \times 80) = 80$ . Sedangkan nilai tertinggi  $Y$  adalah  $(4,534 \times 80) = 362,72$  dan nilai terendah adalah  $(1,000 \times 80) = 80$

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

Untuk variabel pemeriksaan pajak ( $X_1$ ) penentuan kelas interval sebesar  $(357,12 - 80) / 5 = 55,424$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai 80 – 135,424 untuk kriteria “Tidak Memadai”
2. Nilai 135,425 – 190,849 untuk kriteria “Kurang Memadai”
3. Nilai 190,850 – 246,274 untuk kriteria “Cukup Memadai”
4. Nilai 246,275 – 301,699 untuk kriteria “Memadai”
5. Nilai 301,700 – 357,124 untuk kriteria “Sangat Memadai”

Untuk variabel sanksi pajak ( $X_2$ ) penentuan kelas interval sebesar  $(441,44-80)/5 = 72,288$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai 80 – 152,288 untuk kriteria “Tidak Tepat”
2. Nilai 152,289 – 224,577 untuk kriteria “Kurang Tepat”
3. Nilai 224,578 – 296,866 untuk kriteria “Cukup Tepat”
4. Nilai 296,867 – 369,155 untuk kriteria “Tepat”
5. Nilai 369,156 – 441,444 untuk kriteria “Sangat Tepat”

Untuk variabel sanksi pajak ( $Y$ ) penentuan kelas interval sebesar  $(362,72-80)/5 = 56,544$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai 80 – 136,544 untuk kriteria “Tidak patuh”
2. Nilai 136,545 – 193,089 untuk kriteria “Kurang patuh”
3. Nilai 193,090 – 249,634 untuk kriteria “Tidak patuh”
4. Nilai 249,635 – 306,179 untuk kriteria “Patuh”
5. Nilai 306,180 – 362,724 untuk kriteria “Sangat patuh”

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang terlebih dahulu harus dipenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Di mana dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

- *Asymp. Sig* < 0.05 = Distribusi Tidak Normal
- *Asymp. Sig* > 0.05 = Distribusi Normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada indikasi adanya multikolinieritas yang sebenarnya perlu dihindari.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastis dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu  $Y$  adalah  $Y$  yang telah diprediksi, dan sumbu  $X$  adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di *studentized*. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastis.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastis.

### 4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji

*Durbin-Watson* (DW Test) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan Makridakis dalam Gujarati (2006 : 90) sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Tabel uji Durbin-Watson**

DW	Kesimpulan
<1,414	Ada autokorelasi positif
1,414-1,724	Tanpa kesimpulan
1,724 - 2,276	Tidak ada autokorelasi
2,276-2,586	Tanpa kesimpulan
>2,586	Ada autokorelasi negatif

### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

$Y$  : Kepatuhan Wajib Pajak

$X_1$  : Pemeriksaan Pajak

$X_2$  : Sanksi Pajak

$\beta_0$  : Intercept (Konstanta)

$\beta_{1,2}$ : Koefisien Regresi

$e$  : Error

### 3.7.3 Analisis Koefisien Korelasi

Untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yang ada, yaitu variabel independen dan variabel dependen, maka dilakukan uji korelasi *Pearson*.

Rumus Korelasi *Pearson Product Moment* :

$$r_{YX_j} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[ n\sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \left[ n\sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi *Pearson* antara item dengan variabel yang bersangkutan

$X$  = Skor Item dalam variabel

$Y$  = Skor semua item dalam variabel

$n$  = Jumlah responden

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Hubungan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:231)

### 3.7.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan program Microsoft/SPSS atau secara manual dengan rumus koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Di mana :

$Kd$  = koefisien determinasi

$r$  = koefisien korelasi

### 3.8 Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan *Software SPSS Statistics* di mana metode yang dipilih adalah metode analisis regresi berganda. Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen atau tidak, dilakukan dengan melakukan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik  $F$ ), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik  $t$ ) (Ghozali, 2006).

### 3.8.1 Uji Simultan (Uji $F$ )

Hipotesis nol yang dikemukakan dalam pengujian ini adalah bahwa semua variabel independen yang dipergunakan dalam model persamaan regresi serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka pedoman yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berarti koefisien signifikan secara statistik (Ghozali, 2006).

Uji  $F$  merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji  $F$  adalah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Di mana hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1).  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari pemeriksaan pajak (Variabel  $X_1$ ), dan sanksi pajak (Variabel  $X_2$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak (Variabel  $Y$ ).
- 2).  $H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$  artinya paling tidak terdapat salah satu variabel

pemeriksaan pajak (Variabel  $X_1$ ), dan sanksi pajak (Variabel  $X_2$ ) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Variabel  $Y$ )

2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0.05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Dengan  $DF = n - (k+1)$

3. Menghitung Uji (F-Test)

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2013:257)

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi gabungan

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah sampel

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

- a.  $H_0$  tidak berhasil ditolak apabila  $F$  hitung  $\leq F$  tabel, dengan demikian secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti.
- b.  $H_0$  ditolak apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel, dengan demikian secara individu ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti

### 3.8.2 Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  ( $t$ -test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji  $t$  adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu pemeriksaan pajak, dan sanksi pajak. Sedangkan variabel dependennya yaitu kepatuhan wajib pajak. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel  $X$  (variabel bebas) dan variabel  $Y$  (variabel terikat). Di mana hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

##### 1) Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

## 2) Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ 

Tingkat signifikansi 0.05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

$$DF = n - (k + 1)$$

3. Menghitung Uji  $t$  ( $t$ -test)

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

$b_i$  : Koefisien regresi

$Sb_i$  : Standar deviasi koefisien regresi

## 4. Kriteria Pengambilan Keputusan

- a.  $H_0$  tidak berhasil ditolak apabila  $t$  hitung  $\leq t$  tabel, dengan demikian secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti.
- b.  $H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel, dengan demikian secara individu ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti

### 3.9 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada tiga Kantor Pajak Pratama Bandung yaitu KPP Pratama Tegallega, Jalan Soekarno Hatta No 216 Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, Jalan Purnawarman No 21 Bandung dan KPP Pratama Karees, Jalan Ibrahim Adjie No 372 Bandung. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2015 sampai dengan selesai..

### 3.10 Rancangan Kuesioner

#### Petunjuk Pengisian Angket/Kuesioner

Isilah data pribadi Bapak/ibu, Sdr/Sdri untuk memberikan keterangan pribadi. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda *checklist* (  $\surd$  ) pada tempat yang telah disediakan dan isilah jawaban pertanyaan pada tempat yang telah disediakan.

#### A. Identifikasi Responden :

1. Jenis kelamin                   :  Pria                    Wanita

2. Usia                                   :  20 - 29 tahun

30- 39 tahun

40 –49 tahun

>50 tahun

3. Pendidikan terakhir            SMU                    D-3

S-1                       .....

4. Lama bekerja                      : .....

## B. Penjelasan

1. Bapak/ibu, Sdr/Sdri dimohon untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Jawaban Bapak/ibu, Sdr/Sdri ditujukan untuk kepentingan ilmiah dan bersifat rahasia.
3. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda *checklist* [ √ ] pada kolom jawaban yang dianggap paling tepat.

## Bagian I

### Variabel X1(Pemeriksaan Pajak)

No	Pernyataan	SL	SR	K	J	TP
	<b>Standar Umum Pemeriksaan Pajak</b>					
1	Pemeriksa pajak mendapatkan pendidikan dan pelatihan teknis					
2	Pemeriksa Pajak bersikap jujur dan bersih ketika melakukan pemeriksaan pajak					
3	Pemeriksa pajaktaat dengan berbagai ketentuan perundang-undangan					
	<b>Standar Pelaksanaan Pemeriksaan pajak</b>					
4	Pelaksanaan pemeriksaan didahului dengan persiapan yang baik					
5	Melakukan pencocokan data, pengamatan permintaan keterangan, konfirmasi ketika melakukan pemeriksanaan pajak					
6	Temuan pemeriksaan didasarkan pada bukti kompeten yang cukup dan berdsarkan ketentuan peraturan perundang-undangan					
7	Pemeriksaan dilakukan oleh satu tim					
8	Tim pemeriksa pajak dibantu oleh pihak luar memiliki keahlian tertentu yang bukan merupakan pemeriksa pajak					
9	Pemeriksaandilakukan secara bersama-sama dengan tim					

	pemeriksa dari instansi lain.					
10	Pemeriksaan dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak					
11	Pemeriksaan dilakukan di tempat kegiatan usaha wajib Pajak					
12	Pemeriksaan dilakukan pada jam kerja					
13	Pemeriksaan dilakukan diluar jam kerja					
14	Pelaksanaan pemeriksaan didokumentasikan dalam bentuk Kertas Kerja Pemeriksaan					
15	Laporan hasil pemeriksaan digunakan sebagai dasar penerbitan surat keterangan pajak dan/atau Surat Taghan Pajak					
	<b>Standar Laporan hasil pemeriksaan</b>					
16	Memuat ruang lingkup atau pos-pos yang diperiksa sesuai dengan tujuan pemeriksaan					
17	Memuat simpulan pemeriksa pajak yang didukung temuan yang kuat tentang ada atau tidaknya terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan					
18	Membuat laporan Hasil Pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban					
19	Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga					

#### Variabel X2(Sanksi Pajak)

No	Pernyataan	SL	SR	K	J	TP
	<b>Sanksi Administrasi</b>					
1	Wajib pajak akan dikenakan denda Rp 50.000, apabila SPT Masa tidak disampaikan/disampaikan tidak sesuai dengan batas waktu yaitu paling lambat 20 hari setelah akhir masa pajak					
2	Wajib pajak akan dikenakan denda Rp 100.000, apabila SPT Tahunan tidak disampaikan/disampaikan tidak sesuai dengan batas waktu yaitu paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun pajak					
3	Wajib Pajak dikenakan sanksi bunga karena tidak membayar hutang pajaknya dalam jumlah yang benar dan pada waktu yang tepat					
4	Wajib pajak dikenakan sanksi kenaikan karena kekeliruannya dalam hal jumlah pajak yang harus dibayar					
	<b>Sanksi Pidana</b>					
5	Sanksi pidana dikenakan kepada Wajib Pajak karena Menyampaikan SPT, tetapi isinya tidak benar/tidak lengkap sehingga menimbulkan kerugian pada pendapatan negara					
6	Sanksi pidana dikenakan kepada Wajib Pajak karena tidak menyampaikan SPT					

7	Wajib Pajak dengan SengajaTidak mendaftarkan diri, atau menyalahgunakan hak NPWP					
8	Wajib pajak dengan sengaja memberikan dokumen yang palsu atau dipalsukan seolah-olah benar.					
9	Ancaman pidana penjara ditujukan kepada pejabat dan kepada Wajib Pajak					
	<b>Pengenaan pelanggaran pajak yang dapat dinegosiasikan</b>					
10	Memberikan izin kepada Wajib Pajak untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.					

## Bagian II

### Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak)

No	Pernyataan	SL	SR	K	J	TP
	<b>Kepatuhan Formal</b>					
1	Wajib Pajak mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
2	Wajib Pajak melaporkan SPT tepat waktu					
3	Wajib Pajak Menghitung dan membayar pajak dengan benar					
4	Wajib Pajak mengisi dan melaporkan SPT dengan benar, lengkap dan jelas					
5	Wajib Pajak membayar dan menyetorkan pajak dengan tepat waktu					
6	Wajib Pajak membayar pajak sesuai dengan perhitungan yang sebenarnya					
	<b>Kepatuhan Material</b>					
9	Membayarkan pajak sesuai dengan perhitungan sebelumnya					
10	Wajib pajak menyampaikan SPT tepat waktu sehingga terhindar dari sanksi denda					
11	Wajib Pajak membayar pajak agar tidak mempunyai tunggakan pajak sehingga terhindar dari sanksi denda					

#### Keterangan :

SL = Selalu

J = Jarang

SR = Sering

TP = Tidak pernah

K = Kadang-kadang